



Analisis Konseling *Behavioral* dengan Teknik *Behavior Contract* terhadap Perilaku Terlambat Masuk Sekolah bagi Peserta Didik

Roni Sikapang^{1*}, Surya Stefani², Jumiati Anton Lapu³

¹⁻³Bimbingan konseling Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

Email : ronisikapang@gmail.com¹, suryastefani@gmail.com², jumiantial8@gmail.com³

*Penulis Korespondensi : ronisikapang@gmail.com

Abstract. *The number of students arriving late often disrupts the classroom atmosphere and disrupts adherence to school rules. This study aims to assess the effectiveness of the behavioral contract technique in changing this habit. Using a qualitative approach focused on literature review, this study found that internal factors within students and environmental factors are the main causes of their tardiness. Behavioral counseling can help change behavior through reinforcement and habit training, while the behavioral contract technique provides clear rules and agreements that make students more responsible. Behavioral changes occur gradually and are more effective if students are involved and there is a balance between rewards and punishments. Therefore, this technique is suitable for use as a practical way to train student discipline in the school environment. Therefore, this technique needs to be integrated into school counseling programs for optimal results. Furthermore, it is crucial to involve parents in supporting this behavior change process.*

Keywords: *Behavior Contract; Behavioral Counseling; Discipline; Guidance Counseling; Student Tardiness.*

Abstrak. Jumlah siswa yang datang terlambat acapkali mengganggu atmosfer kelas dan ketaatan terhadap aturan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa efektif teknik kontrak perilaku dalam merubah kebiasaan itu. Menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada kajian pustaka, studi ini menemukan bahwa faktor internal pada diri siswa dan faktor lingkungan merupakan penyebab utama dari keterlambatan mereka. Konseling behavioral dapat membantu mengubah perilaku melalui penguatan dan latihan kebiasaan, sementara teknik behavior contract memberikan aturan dan kesepakatan yang jelas sehingga siswa lebih bertanggung jawab. Perubahan perilaku terjadi secara bertahap dan akan lebih maksimal jika siswa ikut terlibat serta ada keseimbangan antara reward dan punishment. Jadi, teknik tersebut layak digunakan sebagai cara praktis untuk melatih kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan teknik ini perlu diintegrasikan dalam program konseling sekolah untuk hasil yang lebih optimal. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam mendukung proses perubahan perilaku ini.

Kata Kunci: *Behavior Contract; Bimbingan Konseling; Disiplin; Konseling Behavioral; Keterlambatan Siswa.*

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bimbingan, konseling behavioral hadir sebagai cara untuk mengubah kebiasaan atau tindakan seseorang yang tampak nyata dalam aktivitas mereka setiap hari (Damayant et al. 2023). Pendekatan ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari proses belajar melalui pengalaman dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Karena itu, perilaku yang kurang baik masih bisa diperbaiki dengan cara latihan, membiasakan diri melakukan hal yang benar, serta memberikan penguatan atau dorongan yang tepat. Dengan pendekatan konseling behavioral, individu diarahkan untuk memperbaiki kebiasaan mereka agar lebih positif dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Bimbingan dan konseling adalah bentuk dukungan dari tenaga profesional kepada individu agar mereka lebih mengenali diri sendiri, berani mengambil keputusan yang benar, serta mampu mengasah bakatnya secara optimal dalam hidup. (Nurul Hafizhah Salsabila

Sitorus, Tarisha Putri, Mhd. Haical Eriyanto and Nurhasanah 2024). Pendekatan ini menekankan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari kebiasaan serta pengalaman yang dialaminya di lingkungan, sehingga perilaku tersebut pada dasarnya dapat diubah melalui proses belajar yang sesuai. Sebagai contoh, jika seseorang terbiasa datang tepat waktu karena sering mendapatkan pujian, maka kebiasaan tersebut akan terus terbentuk. Sebaliknya, jika perilaku yang kurang baik tidak pernah diperbaiki, maka perilaku itu akan terus berulang. Oleh karena itu, dalam konseling behavioral digunakan berbagai cara seperti pemberian penguatan (reward), latihan yang dilakukan secara berulang (pembiasaan), serta teknik khusus lainnya untuk membantu individu berubah menjadi lebih baik (Auliai and Hariko 2025). Salah satu teknik yang sering digunakan adalah behavior contract, yaitu suatu kesepakatan antara konselor dan klien mengenai perilaku yang ingin diubah, tujuan yang ingin dicapai, serta konsekuensi yang akan diterima baik jika berhasil maupun jika tidak berhasil (Rohmana et al. 2023). Dengan adanya kesepakatan ini, klien akan lebih bertanggung jawab terhadap perubahan dirinya. Dengan demikian, konseling behavioral dengan teknik behavior contract dapat menjadi cara yang terarah dan terencana dalam membantu siswa mengubah perilakunya

Masalah keterlambatan siswa datang ke sekolah masih sering terjadi di banyak sekolah dan menjadi perhatian penting bagi guru maupun konselor. Perilaku terlambat ini termasuk bentuk kurang disiplin yang bisa berdampak pada proses belajar, seperti tertinggal materi pelajaran, mengganggu jalannya kelas, bahkan memengaruhi kebiasaan buruk lainnya. Ada berbagai alasan mengapa siswa sering terlambat, karena hal ini tidak terjadi tanpa sebab. Faktor internal seperti motivasi belajar yang rendah, kebiasaan bangun kesiangan, dan rasa malas menjadi penyebab utama dari sisi siswa itu sendiri. Sementara dari luar, bisa berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti tidak adanya pengawasan orang tua, atau pengaruh teman sebaya yang juga memiliki kebiasaan tidak disiplin (Fatmala, Ismanto, and Kusumawati 2024). Jika persoalan ini dibiarkan begitu saja, karakter siswa dalam jangka panjang bisa ikut terganggu. Di sinilah peran penting guru BK atau konselor untuk membimbing siswa agar mau memperbaiki kebiasaan buruknya tersebut.

Pada penelitian ini, konseling behavioral dipahami sebagai layanan yang secara khusus bertujuan untuk mengubah perilaku siswa melalui prinsip penguatan atau *reinforcement*, yaitu memberikan penghargaan terhadap perilaku baik agar terus diulang (Umam, Harsi, and Lestari 2025). Behavior contract atau kontrak perilaku adalah sebuah perjanjian tertulis antara guru pembimbing dan siswa. Isinya mencakup target perubahan perilaku, jadwal pelaksanaannya, serta rincian hadiah atau sanksi yang akan didapatkan siswa. Sementara itu, perilaku terlambat masuk sekolah diartikan sebagai ketidaksihinggaan waktu kehadiran siswa dengan aturan yang

telah ditetapkan oleh sekolah (Mubarakah et al. 2025). Penjelasan konsep yang jelas seperti ini sangat penting agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan hasilnya dapat diukur dengan lebih mudah. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui apakah perubahan perilaku benar-benar terjadi atau tidak.

Sejumlah riset terdahulu membuktikan bahwa penggunaan teknik kontrak perilaku dalam konseling behavioral sangat ampuh untuk menangani bermacam-macam sikap buruk murid di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Vilia et al. 2022) mengungkapkan bahwa penerapan kontrak perilaku efektif dalam menurunkan perilaku yang mengganggu selama proses pembelajaran di kelas . (Indari 2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan teknik perjanjian perilaku dalam konseling individu dapat membantu siswa meningkatkan kedisiplinan, khususnya dalam mengatasi kebiasaan bolos sekolah. Hal ini terjadi karena siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesepakatan yang telah dibuat bersama konselor. Mereka juga lebih termotivasi karena adanya reward atau konsekuensi yang jelas. Dengan demikian, teknik behavior contract tidak hanya membantu mengubah perilaku, penerapan teknik ini berguna agar siswa bisa belajar mandiri dalam menjaga kedisiplinan serta lebih konsekuen terhadap tindakan yang mereka ambil.

Kebaruan riset ini ada pada pendekatannya yang lebih fokus dalam meneliti bagaimana teknik perjanjian perilaku diterapkan secara total untuk memperbaiki keterlambatan siswa. Penelitian ini tidak hanya membahas kontrak perilaku secara umum, tetapi secara khusus menekankan penggunaannya pada kasus keterlambatan, yang sering kali dianggap sebagai masalah sederhana padahal memiliki dampak besar. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan siswa dalam penyusunan kontrak serta keseimbangan antara reward dan punishment sebagai satu kesatuan strategi yang saling melengkapi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang pembahasannya masih terbatas, riset ini mengupas masalah secara mendalam dari berbagai sudut pandang. Harapannya, temuan ini bisa memberikan solusi baru yang aplikatif bagi para konselor sekolah untuk mendisiplinkan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik *behavior contract* digunakan dalam konseling behavioral serta melihat seberapa efektif cara tersebut dalam mengurangi kebiasaan siswa yang sering datang terlambat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Diharapkan pula hasil penelitian ini tidak hanya menjadi teori, tetapi juga dapat langsung digunakan oleh guru BK dalam menangani masalah yang serupa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi nyata untuk mengatasi masalah keterlambatan siswa di sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam bimbingan dan konseling, konseling behavioral merupakan pendekatan yang menekankan pada perubahan perilaku yang terlihat secara nyata. Pendekatan ini didasarkan pada teori belajar yang menjelaskan bahwa kebiasaan atau perilaku seseorang terbentuk dari pengalaman yang dialami serta pengaruh lingkungan di sekitarnya. Karena itu, sikap kurang baik dapat diperbaiki melalui proses belajar yang baru, misalnya dengan latihan yang dilakukan secara berulang, pembiasaan perilaku yang baik, serta pemberian penguatan atau penghargaan terhadap perilaku yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, konselor membantu siswa mengenali perilaku yang menjadi masalah, menentukan tujuan perubahan, dan menggunakan langkah-langkah yang terencana agar perilaku positif dapat berkembang secara bertahap (Sari 2024). Pendekatan ini sering diterapkan di sekolah karena dianggap efektif untuk membantu siswa membentuk sikap dan perilaku yang lebih disiplin.

Salah satu teknik yang sering digunakan dalam konseling behavioral adalah *behavior contract* atau kontrak perilaku. Melalui teknik ini, konselor dan murid membuat janji bersama mengenai perilaku mana yang harus diubah serta target yang ingin diraih. Di dalamnya juga dijelaskan secara terang apa saja hadiah atau sanksi yang akan didapat, tergantung apakah mereka menepati janji tersebut atau tidak. Dalam kontrak perilaku biasanya terdapat target perilaku yang jelas, batas waktu pelaksanaan, serta bentuk penguatan seperti hadiah (*reward*) atau konsekuensi yang bersifat mendidik. Melalui kesepakatan yang dibuat bersama, siswa dapat lebih memahami apa yang diharapkan dari dirinya dan merasa memiliki tanggung jawab untuk melakukan perubahan perilaku. Banyak studi mengungkapkan bahwa kedisiplinan siswa bisa meningkat lewat teknik *behavior contract*. Kunci keberhasilannya terletak pada adanya kesepakatan dua arah serta panduan perilaku yang jelas bagi siswa tersebut. (Oka et al. 2024).

Datang terlambat ke sekolah merupakan salah satu contoh perilaku kurang disiplin yang masih sering terjadi pada siswa. Hal yang menjadi pemicunya misalnya kebiasaan bangun kesiangan, kurangnya motivasi untuk belajar, dan rendahnya kesadaran tentang pentingnya disiplin waktu. Sementara itu, pengaruh dari luar biasanya datang dari situasi di dalam keluarga siswa itu sendiri, pengaruh teman sebaya, atau kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Jika kebiasaan terlambat ini tidak segera diatasi, hal tersebut dapat mengganggu proses belajar serta mempengaruhi perkembangan sikap tanggung jawab siswa. Maka dari itu, menerapkan konseling behavioral lewat teknik kontrak perilaku adalah langkah yang tepat untuk menanamkan kedisiplinan. Cara ini bekerja dengan menetapkan aturan yang pasti, memberikan apresiasi atas setiap kemajuan siswa, serta mengajak mereka untuk terlibat aktif dalam memperbaiki perilakunya sendiri (Wahyuni 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Metode ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengkaji lebih dalam konsep serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konseling behavioral dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi keterlambatan siswa di sekolah. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian. Melalui cara ini, peneliti berusaha memahami berbagai pendapat serta hasil penelitian yang sudah ada, kemudian menyusunnya secara teratur agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang penerapan konseling behavioral dengan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Riset ini mengandalkan sumber data sekunder, yang merujuk pada informasi atau temuan yang telah diterbitkan serta pernah diolah oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan artikel jurnal nasional yang dapat diakses melalui Google Scholar, khususnya publikasi yang terbit mulai tahun 2022 agar informasi yang digunakan tetap terbaru dan relevan. Selain itu, beberapa buku yang membahas tentang teori bimbingan dan konseling, konseling behavioral, serta teknik *behavior contract* juga digunakan sebagai sumber tambahan untuk memperkuat dasar teori penelitian. Pemilihan sumber dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian topik, kualitas sumber, serta hubungannya dengan fokus penelitian mengenai perilaku keterlambatan siswa di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi informasi penting dari berbagai literatur, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema yang berkaitan dengan konseling behavioral, teknik *behavior contract*, serta perilaku keterlambatan siswa. Data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola, hubungan, serta makna dari berbagai hasil penelitian sebelumnya. Dengan cara tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman dan kesimpulan yang lebih jelas mengenai efektivitas penggunaan konseling behavioral dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi perilaku keterlambatan siswa.

Guna menjaga validitas temuan, riset ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Caranya adalah dengan melakukan kroscek atau penyandingan data yang didapat dari berbagai referensi yang berbeda. Melalui teknik tersebut, peneliti dapat melihat apakah data yang diperoleh memiliki kesamaan atau perbedaan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Jika informasi dari beberapa sumber menunjukkan hasil yang sama atau saling mendukung, maka data

tersebut dianggap lebih dapat dipercaya. Namun, jika terdapat perbedaan, peneliti akan meninjau kembali sumber-sumber tersebut agar mendapatkan pemahaman yang lebih tepat

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian berbagai literatur, keterlambatan siswa masih menjadi masalah penting di dunia pendidikan, baik di tingkat SD maupun sekolah menengah. Masalah ini tidak bisa dianggap ringan karena sering terjadi dan memengaruhi banyak siswa. Penyebabnya tidak hanya berasal dari diri siswa, seperti kebiasaan bangun pagi yang buruk, kurangnya motivasi belajar, atau kurangnya kesadaran terhadap aturan sekolah. Namun, faktor dari luar juga sangat berpengaruh, misalnya kondisi keluarga yang kurang mendukung, kurangnya pengawasan orang tua, hingga pengaruh teman yang memiliki kebiasaan yang sama (Mubarakah et al. 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan merupakan masalah yang cukup kompleks karena dipengaruhi oleh banyak hal yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penanganannya tidak bisa dilakukan secara sederhana atau sekali saja, melainkan perlu pendekatan yang tepat, terencana, dan dilakukan secara terus-menerus agar perubahan perilaku dapat benar-benar terjadi.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, pendekatan behavioral terbukti berhasil membantu mengurangi kebiasaan kurang disiplin pada siswa. Prinsip utamanya adalah bahwa perilaku bisa diubah, artinya dengan proses belajar yang teratur, siswa bisa mengganti kebiasaan buruk mereka menjadi lebih baik. Dalam praktiknya, konseling behavioral menggunakan prinsip-prinsip seperti penguatan (reward) untuk perilaku baik dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang agar perilaku positif dapat terbentuk (Putu et al. 2024). Misalnya, siswa yang datang tepat waktu diberikan pujian atau penghargaan sehingga mereka terdorong untuk mengulangi perilaku tersebut. Dengan pendekatan ini, perubahan terjadi secara perlahan dan berkelanjutan, bukan secara mendadak. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok digunakan di sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kedisiplinan mereka.

Selain itu, salah satu teknik penting dalam konseling behavioral adalah behavior contract, yang juga disebut perjanjian perilaku. Teknik ini dianggap efektif karena memberikan kejelasan kepada siswa mengenai apa yang harus dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, serta konsekuensi yang akan diterima (Oka et al. 2024). Dalam kontrak ini, konselor dan siswa bersama-sama menyepakati aturan yang harus dipatuhi, sehingga siswa tidak merasa dipaksa, tetapi justru merasa dilibatkan dalam proses perubahan dirinya. Dengan adanya kesepakatan yang jelas, siswa menjadi lebih memahami apa yang diharapkan dari dirinya. Selain itu,

kontrak ini membantu siswa belajar bertanggung jawab atas perilakunya karena dibuat melalui kesepakatan bersama. Hal ini membuat proses perubahan menjadi lebih jelas dan teratur.

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, penerapan teknik behavior contract menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa secara bertahap, terutama dalam hal kedisiplinan waktu. Siswa yang sebelumnya sering datang terlambat mulai menunjukkan perbaikan setelah adanya aturan yang jelas dan kesepakatan yang disusun secara terstruktur. Perubahan ini biasanya tidak langsung terlihat secara drastis, tetapi terjadi sedikit demi sedikit seiring dengan konsistensi penerapan kontrak tersebut. Misalnya, siswa yang awalnya terlambat hampir setiap hari mulai berkurang menjadi beberapa kali saja, hingga akhirnya bisa datang tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa teknik behavior contract efektif karena memberikan arah yang jelas dan membantu siswa membangun kebiasaan baru secara perlahan.

Selain itu, keberhasilan teknik behavior contract juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses penyusunannya. Keterlibatan siswa dalam menyusun kontrak perilaku sangat penting, karena hal ini membuat mereka lebih konsisten dan bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Mereka merasa dihargai karena pendapatnya didengarkan dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini berbeda dengan aturan yang dibuat sepihak, yang sering kali membuat siswa merasa terpaksa dan kurang termotivasi untuk menjalankannya. Dengan adanya keterlibatan aktif, siswa akan lebih sadar bahwa perubahan yang dilakukan adalah untuk kebaikan dirinya sendiri, sehingga motivasi untuk berubah pun menjadi lebih kuat.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemberian *reward* atau penghargaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perubahan perilaku siswa. Pemberian apresiasi atau *positive reinforcement*, baik berupa kata-kata pujian maupun imbalan sederhana, dapat meningkatkan rasa bahagia dan membuat siswa merasa kerja kerasnya benar-benar diakui. Perasaan positif ini akan mendorong siswa untuk mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku baiknya (Ni Kadek Sri Maharania, Drs. I Nyoman Rajeg Mulyawan, M.Pd. b and Juliawan, S.Pd. 2024). Misalnya, ketika siswa yang biasanya terlambat mulai datang tepat waktu dan mendapatkan pujian dari guru, maka ia akan merasa bangga dan terdorong untuk terus melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, pemberian hadiah atau *reward* dianggap sebagai cara yang efektif untuk menanamkan kedisiplinan pada setiap siswa.

Di sisi lain, pemberian konsekuensi atau *punishment* juga diperlukan, tetapi harus dilakukan dengan cara yang mendidik dan tidak merugikan siswa. Tujuan dari punishment bukan untuk menghukum secara keras, tetapi untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang akibat dari perilaku yang dilakukan. Misalnya, siswa yang terlambat bisa diberikan

tugas tambahan yang bersifat edukatif, sehingga mereka menyadari bahwa keterlambatan memiliki dampak yang harus dipertanggungjawabkan. Jika dilakukan dengan tepat, punishment dapat membantu siswa untuk lebih sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Oleh karena itu, keseimbangan antara reward dan punishment menjadi hal yang penting agar perubahan perilaku dapat berjalan secara optimal (Nursiah Nur, Sohorah 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa konseling behavioral dengan teknik *behavior contract* cukup efektif dalam membantu mengurangi kebiasaan siswa datang terlambat ke sekolah. Pendekatan ini menekankan perubahan perilaku melalui proses belajar yang terarah, seperti pemberian penguatan (*reinforcement*), pembiasaan perilaku yang baik, serta adanya aturan yang jelas melalui kesepakatan antara konselor dan siswa. Kajian ini menyimpulkan bahwa keterlambatan siswa disebabkan oleh faktor pribadi dan lingkungan. Dari sisi siswa, penyebabnya antara lain kurangnya motivasi belajar dan kebiasaan bangun siang, sedangkan dari sisi lingkungan, penyebabnya meliputi pengawasan di rumah yang lemah dan pengaruh teman sebaya. Dengan adanya teknik *behavior contract*, siswa dapat memahami dengan lebih jelas perilaku apa yang diharapkan, tujuan yang ingin dicapai, serta konsekuensi yang akan diterima. Hal ini dapat membantu siswa lebih bertanggung jawab dalam memperbaiki perilakunya. Perubahan perilaku biasanya tidak terjadi secara langsung, tetapi berlangsung secara bertahap melalui penerapan kontrak perilaku yang konsisten, keterlibatan siswa dalam membuat kesepakatan, serta adanya keseimbangan antara pemberian penghargaan (*reward*) dan konsekuensi (*punishment*). Oleh karena itu teknik ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama dalam mengatasi kebiasaan datang terlambat ke sekolah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, guru BK atau konselor disarankan menggunakan konseling behavioral dengan teknik *behavior contract* untuk membantu mengatasi masalah kedisiplinan siswa, terutama kebiasaan terlambat. Dalam penerapannya, konselor sebaiknya melibatkan siswa secara aktif saat menyusun kontrak perilaku supaya mereka merasa bertanggung jawab dan berkomitmen pada perubahan yang diinginkan. Selain itu, pemberian *reward* dan *punishment* perlu seimbang dan bersifat mendidik agar siswa bisa membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap. Sekolah juga diharapkan mendukung layanan bimbingan dan konseling dengan menciptakan lingkungan yang kondusif serta bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan perilaku siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan studi pustaka tanpa data lapangan langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode lapangan, seperti eksperimen atau studi kasus,

agar efektivitas konseling behavioral dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi keterlambatan siswa dapat terlihat lebih jelas.

DAFTAR REFERENSI

- Auliai, R. U., & Hariko, R. (2025). Konseling kelompok behavioral sebagai strategi modifikasi dan penguatan perilaku positif. *Bimbingan dan Konseling*, 119-133.
- Damayant, T. A., et al. (2023). Implementasi konseling behavioral terhadap permasalahan perilaku peserta didik di sekolah menengah atas. *Jurnal Sains Sosial dan Huminora*, 7(September), 61-67. <https://doi.org/10.30595/jssh.v7i2.15954>
- Fatmala, A. B., Ismanto, H. S., & Kusumawati, M. I. (2024). Analisis tingkah laku terlambat peserta didik di sekolah menengah pertama dalam program sistem zonasi. *Journal of Counseling and Education*, 5(December 2023), 73-79. <https://doi.org/10.47453/coution.v5i1.1869>
- Indari, T. (2023). Konseling individu teknik behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos sekolah di SMK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(1), 12-21. <https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p12-21>
- Maharana, N. K. S., Mulyawan, I. N. R., Juliawan, I. W., & (2024). Penguatan positif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMK Pandawa Bali Global Abiansemal tahun 2024. *Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 1-5.
- Mubarakah, L. L., All Habsy, B., Purwoko, B., & Christiana, E. (2025). Pelayanan konseling behavior teknik kontrak perilaku untuk menangani perilaku terlambat: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 11, 247-257. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i3.16900>
- Nur, N., Sohorah, S., & Nurjayanti. (2024). Penerapan reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI DDI Ar Rahim. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 574-579.
- Oka, I. M., Mahaardhika, I. M., Ayu, I. D., & Purba, E. (2024). Implementasi konseling behavior dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah menengah atas. *Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 6-13.
- Putu, N. et al. (2024). Implementasi konseling behavioral dengan teknik penguatan positif untuk meningkatkan perilaku percaya diri siswa SMK Ti Bali Global Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. *Bimbingan dan Konseling*, 3(1).
- Sari, J. P. (2024). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengurangi perilaku membolos peserta didik melalui bimbingan konseling kelompok dengan pendekatan behavior teknik kontrak perilaku di SMPN 37 Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sitorus, N. H. S., Putri, T., Eriyanto, M. H., Silvy, & Nurhasanah, R. D. (2024). Analisis bimbingan dan konseling dalam lingkup pendidikan. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(April). <https://doi.org/10.33394/realita.v9i1.9955>
- Siwi, V., Sari, I., Sugiharto, D. Y. P., & Mulawarman. (2022). The effects of behavioral contracting technique for reducing disruptive behaviors of students: A single subject study. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 122-129.

- Umam, M. S., Harsi, P., & Lestari, K. (2025). Efektivitas konseling behavioral teknik reinforcement meningkatkan kepercayaan diri pada siswa tunanetra. *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, 23(2), 90-97.
- Wahyuni, S. R. I. (2024). Penerapan teknik behavioral contract untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah Kalipuro Banyuwangi. *Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi*.
- Wakhosiyah, D., Mutakin, F., Ernawati, S., & Universitas Islam Jember. (2023). Upaya meningkatkan disiplin belajar siswa dengan konseling kelompok teknik behavior contract. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 37-48. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1745>